

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Desember 2022

(dalam jutaan rupiah)

	Deskripsi	Des-2022	Sep-2022	Jun-2022	Mar-2022	Des-2021
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261
2	Modal Inti (Tier 1)	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261
3	Total Modal	16,112,244	15,939,247	15,883,405	15,678,463	15,596,580
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,560,066	57,726,780	60,948,422	59,805,254	58,015,803
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%	26.15%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%	26.15%
7	Rasio Total Modal (%)	27.51%	27.61%	26.06%	26.22%	26.88%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.20%	11.02%	10.12%	10.58%	10.78%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	113,681,409	109,664,297	106,219,397	101,886,841	97,649,178
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
14.A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	49,761,428	40,105,582	35,856,485	35,967,971	38,141,848
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	16,394,712	13,925,004	11,457,518	10,482,057	10,920,962
17	LCR (%)	303.52%	288.01%	312.95%	343.14%	349.25%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	59,899,382	57,989,086	56,949,455	55,867,027	53,735,490
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	42,491,061	38,027,749	39,272,086	39,437,991	35,933,265
20	NSFR (%)	140.97%	152.49%	145.01%	141.66%	149.54%
Analisis Kualitatif						

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q4'22 dan Q3'22 adalah 13.82% dan 14.15%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih rendah adalah 13.82% pada Q4'22 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur yang lebih tinggi sebesar 3.7% jika dibandingkan dengan peningkatan total modal *tier 1* sebesar 1.2%. Peningkatan total eksposur terutama dikarenakan Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*) yang dikompensasikan dengan penurunan pada Surat Berharga yang dimiliki.

LCR : Di Q4 2022, jumlah HQLA bank sebesar 49.76 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 66.58 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 49.18 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 303.52%.

Peningkatan HQLA sebesar 9.65 triliun rupiah pada Q4 2022 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia .

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q4 2022 sebesar 9.87 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 7.40 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih (24% vs 18%) menyebabkan LCR Q4 2022 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 303.52%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 4 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (*ASF: Available Stable Funding*) sebesar 59.89 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*RSF: Required Stable Funding*) sebesar 42.49 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* berada di level 140.97%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 11.52% pada kuartal 4 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor RSF yang lebih besar dari peningkatan pada faktor ASF (12% vs 3%). Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari pos pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari retail maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.